BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Kepemimpinan adalah kemampuan seseorang untuk mempengaruhi, membimbing, dan mengarahkan dalam mencapai tujuan bersama orang lain.¹ Secara umum, kepemimpinan tidak hanya terbatas pada kekuasaan formal yang diberikan oleh posisi atau jabatan, tetapi juga melibatkan pengaruh personal yang dimiliki seorang pemimpin. Pengertian tersebut menjelaskan bahwa kepemimpinan memiliki konteks struktural yang di mana pemimpin berfungsi sebagai elemen kunci dalam suatu organisasi atau kelompok. Struktur ini mengacu pada hierarki yang ada dalam suatu kelompok, di mana pemimpin berada di posisi tertinggi atau kepala dan bertanggung jawab untuk menetapkan visi, mengembangkan strategi, dan membuat keputusan yang akan mempengaruhi keseluruhan orang dalam suatu kelompok.

Seorang pemimpin adalah individu yang memiliki peran penting dalam mengarahkan dan mengelola suatu kelompok atau organisasi.² Tugas utama seorang pemimpin baik yang ada dalam pemerintahan maupun non-pemerintahan adalah menciptakan lingkungan yang

¹Wendy Sepmady Hutahaean, *Filsafat dan Teori Kepemimpinan*, (Kota Malang: Ahlimedia Press, 2021), 1.

²Imam Fitri Rahmadi, "Technological Pedagogical Content Knowledge (TPACK) Kerangka Pengetahuan Guru Abad 21," *Jurnal Pendidikan Kewarganegaraan* 6, no. 1 (2019): 66.

kondusif, mampu mengelola sumber daya yang ada dengan bijaksana, memastikan efektivitas dan efisiensi dalam operasional organisasi, memiliki kemampuan untuk membuat keputusan yang tepat dan cepat, serta mampu berkomunikasi dengan jelas kepada bawahan mengenai ekspektasi, tujuan, dan strategi organisasi.³ Berdasarkan tugas-tugas tersebut maka seorang pemimpin tidak hanya berperan sebagai pengarah dan pengelola, tetapi juga harus terus-menerus meningkatkan kemampuan pribadinya baik dalam hal pengetahuan, keterampilan dan kepribadian. Ini bertujuan untuk dapat memotivasi orang lain dan memastikan bahwa pekerjaan yang telah diprogramkan atau disepakati bersama dapat terlaksana dengan baik.

Lembang adalah istilah yang digunakan untuk menyebut wilayah administratif Indonesia tingkat IV di Sulawesi Selatan, khususnya di dua kabupaten, yaitu Kabupaten Tanah Toraja dan Kabupaten Toraja Utara. Secara harafiah lembang memiliki fungsi yang mirip dengan desa atau kelurahan.⁴ Kepemimpinan Kepala Lembang mempunyai peran penting dalam mengelola dan memajukan wilayah Lembang, yang merupakan unit pemerintahan terkecil. Sebagai pemimpin Kepala Lembang memiliki

³Rahmadi, "Technological Pedagogical Content Knowledge (TPACK) Kerangka Pengetahuan Guru Abad 21."

⁴Badan Pemeriksa Keuangan RI, *Peraturan Daerah Kabupaten Tana Toraja Nomor 2 Tahun 2006 Tentang Tata Cara Pembentukan, Penghapusan dan Penggabungan Lembang dalam Kabupaten Tana Toraja* (Jakarta: BPK RI, 2006).

tanggung jawab besar dalam memastikan kesejahteraan masyarakatnya dan pelaksanaan pemerintahan yang efektif di tingkat desa. Oleh karena itu kepemimpinan Lepala Lembang menjadi pilar utama Kepala Lembang yang efektif akan mampu membawa kemajuan dan kesejahteraan bagi masyarakatnya, serta menjaga kelestarian warisan budaya yang kaya di wilayah Toraja.

Keharmonisan dalam suatu lembang sangat dipengaruhi oleh kepemimpinan yang efektif, sebagaimana digambarkan dalam pandangan Rivai dan Mulyadi yang dikutip oleh Faktomi, seorang Kepala Lembang yang menunjukkan persahabatan, saling percaya, dan penghargaan terhadap warganya akan menciptakan lingkungan yang kondusif bagi kerja sama dan solidaritas di dalam komunitas.⁵ Pemimpin yang peduli dan menekankan pentingnya komunikasi serta partisipasi terbuka akan mendorong warganya.⁶ Selain itu, pemimpin yang mampu mengatur dan mendefinisikan hubungan dalam tim menciptakan pola komunikasi yang jelas dan efektif. Dengan menciptakan struktur yang baik, pemimpin memastikan seluruh kegiatan dan program di Lembang terlaksana sesuai dengan perencanaan dan pencapaian tujuan yang telah ditetapkan, yang merupakan ciri khas dari Peran kepemimpinan *Tallu Baka*.

⁵Rahmadi, "Technological Pedagogical Content Knowledge (TPACK) Kerangka Pengetahuan Guru Abad 21."

⁶Ibid, 142-143.

Konsep atau filosofi *Tallu Bakaa* merupakan panduan utama dalam Peran kepemimpinan di Toraja, yang mengintegrasikan tiga nilai inti: *manarang* (cerdas), *kinaa* (bijaksana), dan *barani* (berani).⁷ Nilai *manarang* menggaris bawahi pentingnya kecerdasan dan kemampuan analitis dalam membuat keputusan yang efektif. *Kinaa* menekankan kebijaksanaan, yakni pertimbangan mendalam dalam setiap tindakan untuk memastikan keputusan yang adil dan berkelanjutan. Sementara *barani* menyoroti keberanian dalam menghadapi tantangan dan mengambil langkah berani yang diperlukan untuk mencapai tujuan.⁸

Dalam konteks kepemimpinan Kepala Lembang, filosofi *Tallu Bakaa* menjadi tumpuan yang penting. Kepala Lembang yang mengadopsi nilai-nilai ini akan mampu memimpin dengan cara yang harmonis dan efektif, mengelola komunitas dengan cerdas, membuat keputusan yang bijaksana, dan berani mengambil tindakan yang diperlukan. Implementasi konsep ini memastikan bahwa kepemimpinan tidak hanya efektif dalam mencapai tujuan, tetapi juga memperhatikan kesejahteraan dan keharmonisan masyarakat. Dengan demikian, filosofi *Tallu Bakaa* tidak hanya membentuk

⁷Umir Atak Tikupadang dan Helphita Wilandary, "Implementasi Konsep Kepemimpinan Tallu Bakaa Pendeta dalam Menjaga Keutuhan dan Persekutuan di Tengah Konflik dalam Jemaat," *Kamarampasanan : Jurnal Mahasiswa Kepemimpinan Kristen* 1, no. 1 (2023): 31-43.

⁸Ardiyanto, Juanda Nawawi dan Andi Lukman Irwan, "Hubungan Budaya Lokal dalam Pelayanan Pemerintahan di Kabupaten Tana Toraja," *Government : Jurnal Ilmu Pemerintahan* 7, no. 1 (2014): 28-29.

karakter pemimpin tetapi juga menjadi dasar bagi terciptanya lingkungan sosial yang harmonis dan berkelanjutan di suatu lembang.

Melalui observasi awal, kondisi pemerintahan Lembang Lili'Kira' Ao'gading, merupakan bagian dari Kecamatan Balusu, Toraja Utara. Dengan jumlah penduduk kurang lebih 1.641 jiwa. Sehingga untuk menjaga keharmonisan dari jumlah penduduk sebanyak ini memang diperlukan seorang pemimpin yang mampu menjalankan Peran kepemimpinan *Tallu Baka*. Pada kesempatan ini peneliti juga mewawancarai beberapa masyarakat mengenai pelayanan yang diberikan aparatur Lembang Lili'Kira' Ao'gading kepada masyarakat, dilakukan dengan baik, serta aparat bisa dihubungi melalui telepon ketika ada hal yang mendesak namun kantor Lembang tutup. Bahkan selama tiga periode menjabat sebagai Kepala Lembang, lingkungan Lembang Lili'Kira' Ao'gading terdapat banyak peningkatan yang membuat masyarakat puas serta pelayanan masyarakat tidak pernah dibeda-bedakan. Dengan dilatar belakangi oleh kondisi tersebut peneliti merasa tertarik menganalisis bagaimana Kepala Lembang di Lili'Kira' Ao'gading dapat mengimplementasikan filosofi kepemimpinan *Tallu Baka* sehingga masyarakat di wilayah Lembang tersebut puas dengan pelayanan Kepala Lembang selama tiga periode, yang notabene terdiri dari beragam masyarakat yang majemuk dan pandangan-pandangan yang berbeda.

Pemimpin adalah kunci utama dalam menentukan apakah suatu organisasi atau usaha akan berhasil atau tidak. Karena itu, pemerintah lembang harus mampu memberikan layanan terbaik kepada masyarakat serta merespons dengan baik tuntutan yang terus meningkat, baik dari segi kualitas maupun kuantitas. Meskipun pemerintahan lembang terdiri dari Kepala Lembang dan perangkat lembang, fokus penelitian ini adalah pada peran kepala desa dalam memotivasi masyarakat. Ini penting karena keberhasilan pelaksanaan tugas pemerintahan dan layanan kepada masyarakat sangat bergantung pada kepemimpinan Kepala Lembang.

Penelitian ini sebelumnya sudah pernah dilakukan meskipun dalam bentuk jurnal dan dengan fokus yang berbeda, di mana pada tahun 2023 Umir Atak Tikupang dan Helphita Wilandary melakukan penelitian dengan judul “Implementasi Konsep Kepemimpinan *Tallu Baka* Pendeta dalam Menjaga Keutuhan dan Persekutuan di Tengah Konflik dalam Jemaat” persamaan dengan penelitian ini terletak pada filosofi kepemimpinan *tallu baka*, yang terdiri dari tiga nilai inti: berani, bijaksana, dan pandai. Keduanya menekankan bahwa kepemimpinan berperan penting dalam menjaga keharmonisan dan efektivitas komunitas. Namun, perbedaannya terletak pada konteks dan objek penelitian.

Jika penelitian terdahulu berfokus pada penerapan *Tallu Baka* dalam kepemimpinan pendeta di jemaat gereja, maka penelitian ini

memperluas aplikasinya ke lingkungan pemerintahan Lembang Lili'Kira' Ao'gading. Di sini, penelitian saat ini mengeksplorasi bagaimana Kepala Lembang menerapkan nilai-nilai ini untuk memajukan masyarakat dan menjaga keharmonisan di wilayah yang majemuk. Kebaruan dari penelitian terkini terletak pada perluasan penerapan filosofi *Tallu Bakaa* dari konteks religius ke pemerintahan lokal, serta pengaruh kepemimpinan tersebut terhadap keharmonisan dan kemajuan sosial di Lembang Lili'Kira' Ao'gading.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara lapangan, Kepala Lembang Lili'Kira' Ao'gading dinilai berhasil mengimplementasikan nilai-nilai *Tallu Bakaa* dalam kepemimpinannya. Nilai *manarang* (cerdas) tercermin dari kemampuannya dalam mengelola program pembangunan melalui proses musyawarah yang partisipatif, serta ketepatannya dalam menyesuaikan kebijakan dengan kebutuhan masyarakat. Nilai *kinaa* (bijaksana) tampak dalam sikap adil dan tidak memihak dalam pelayanan, di mana semua warga dilayani tanpa membedakan latar belakang maupun kedekatan pribadi. Bahkan, transparansi dalam pengelolaan anggaran desa menjadi salah satu bentuk kebijaksanaan yang diapresiasi oleh masyarakat. Adapun nilai *barani* (berani) terlihat dari ketegasan beliau dalam menegakkan aturan dan menolak praktik-praktik yang tidak sesuai dengan prinsip keadilan atau adat yang berlaku.

Namun demikian, terdapat pula beberapa catatan kritis dari masyarakat terkait kekurangan dalam kepemimpinan beliau. Beberapa warga menyebutkan bahwa Kepala Lembang terkadang terlalu dominan dalam pengambilan keputusan, sehingga suara masyarakat tidak selalu terakomodasi sepenuhnya. Di samping itu, perhatian terhadap pengembangan kapasitas pemuda dan penerapan inovasi pelayanan digital dinilai masih minim. Keterlambatan dalam pelaksanaan program pembangunan akibat koordinasi internal yang belum optimal juga menjadi salah satu kelemahan yang perlu diperbaiki. Dengan demikian, meskipun nilai-nilai *Tallu Bakaa* telah tampak dalam praktik kepemimpinan beliau, namun implementasinya masih menghadapi tantangan-tantangan yang memerlukan refleksi dan peningkatan berkelanjutan.

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, penelitian ini sangat penting dilakukan untuk melihat sejauh mana kepemimpinan Kepala Lembang dalam menerapkan filosofi kepemimpinan *Tallu Bakaa*. Adapun judul penelitian ini ialah “Peran Kepemimpinan Kepala Lembang dalam Mengimplementasikan Filosofi Kepemimpinan *Tallu Bakaa* di Lembang Lili’Kira’ Ao’gading”

B. Fokus Masalah

Penelitian ini akan memusatkan perhatian pada Peran Kepala Lembang Lili’Kira’ Ao’gading, khususnya dalam nilai-nilai *manarang*

(cerdas), *kinaa* (bijaksana), dan *barani* (berani) dari filosofi *Tallu Baka*. Penelitian ini akan mengeksplorasi dampak kepemimpinan tersebut terhadap kualitas pelayanan kepada masyarakat, serta bagaimana kepemimpinan ini berkontribusi pada terciptanya keharmonisan sosial di Lembang Lili'Kira' Ao'gading.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan fokus masalah diatas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah bagaimana Peran Kepala Lembang dalam mengimplementasikan filosofi kepemimpinan *Tallu Baka* di lembang Lili'Kira' Ao'gading ?

D. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis Peran Kepala Lembang Lili'Kira' Ao'gading dengan mengimplementasikan filosofi kepemimpinan *Tallu Baka*, yang mencakup nilai-nilai *manarang*, *kinaa* dan *barani*, dalam menjalankan tugas kepemimpinannya.

E. Manfaat Penelitian

Penelitian ini akan memberikan manfaat, baik secara teoritis maupun secara praktis sebagai berikut :

1. Manfaat teoritis

- a. Penelitian ini dapat menambah wawasan dan menjadi literatur tentang konsep kepemimpinan berbasis filosofi budaya lokal, khususnya filosofi *tallu bakaa* dalam konteks kepemimpinan lembang di Toraja.
 - b. Penelitian ini berkontribusi pada pengembangan teori kepemimpinan yang mempertimbangkan nilai-nilai kearifan lokal sebagai faktor penting dalam keberhasilan kepemimpinan dan pengelolaan masyarakat.
 - c. Hasil penelitian ini dapat dijadikan referensi untuk penelitian yang berfokus filosofi *tallu bakaa* dalam kepemimpinan pada program studi Kepemimpinan Kristen.
2. Manfaat praktis

a. Peneliti

Penelitian ini memberikan pengalaman dan pemahaman mendalam bagi peneliti mengenai implementasi konsep kepemimpinan dengan filosofi *tallu bakaa*.

b. Kepala Lembang Lili'Kira' Ao'gading

Penelitian ini dapat memberikan umpan balik dan wawasan berguna bagi Kepala Lembang Lili'Kira' Ao'gading mengenai efektivitas Peran kepemimpinan yang diterapkan dengan filosofi *tallu bakaa*.

c. Masyarakat Lembang Lili'Kira' Ao'gading

Masyarakat dapat memahami dengan lebih baik peran penting filosofi *tallu bakaa* dalam kepemimpinan, serta bagaimana kepemimpinannya yang efektif dapat meningkatkan kualitas pelayanan publik dan menjaga keharmonisan sosial.

d. Kampus

Penelitian ini dapat menjadi kontribusi akademik yang menambah literatur penelitian di bidang Kepemimpinan Kristen.

F. Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan penelitian ini terdiri: BAB I berisi Pendahuluan, yang mencakup latar belakang, fokus penelitian, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, penelitian terdahulu dan sistematika penulisan. BAB II mencakup Kajian Pustaka yang membahas penelitian relevan, pengertian dan implementasi filosofi kepemimpinan *tallu bakaa*. BAB III Metode Penelitian berisi tentang jenis penelitian, deskripsi lokasi penelitian, jenis data, teknik pengumpulan data, narasumber/informan, teknik analisis data, pengujian keabsahan data, serta jadwal penelitian. BAB IV Hasil Penelitian dan Analisis yang berisi implementasi filosofi kepemimpinan *tallu bakaa*. BAB V Kesimpulan dan Saran.